

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kain sutra merupakan bahan yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya di Indonesia. Sutra merupakan serat alam hewani yang mempunyai sifat sangat baik, kekuatannya tinggi, daya serap besar, pegangannya lembut, tahan kusut, berkilau dan mempunyai sifat menggantung yang baik (balai penelitian kerajinan dan batik, 1992). Sutra ini dapat digunakan sebagai kain setelah mendapatkan perlakuan secara kimia. Selain itu kain sutra juga banyak digunakan sebagai bahan penelitian untuk pewarnaan

Awalnya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Namun, seiring kemajuan teknologi dengan ditemukannya zat warna sintetis untuk tekstil, maka semakin terkikislah penggunaan zat warna alam. Keunggulan zat warna sintetis adalah lebih mudah diperoleh, ketersediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam, dan lebih praktis dalam penggunaannya. Meskipun dewasa ini penggunaan zat warna alam telah tergeser oleh keberadaan zat warna sintesis, namun penggunaan zat warna alam yang merupakan kekayaan budaya warisan nenek moyang masih tetap dijaga keberadaannya khususnya pada proses pematikan dan perancangan busana.

Salah satu sumber daya alam yang dapat dipakai atau berpotensi untuk zat warna alam adalah dengan cara ekstraksi tumbuhan kunyit, dimana kunyit ini dalam bahasa latin lebih dikenal dengan nama *curcuma*. Tanaman ini tersebar diberbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Tanaman kunyit ini dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah.

Proses pewarnaan tekstil secara sederhana meliputi mordanting, pewarnaan, fiksasi dan pengeringan. Mordanting adalah perlakuan awal pada kain yang akan diwarnai agar lemak, minyak, kanji dan kotoran yang tertinggal pada proses penenunan dapat dihilangkan. Sedangkan fiksasi yaitu proses pengunci warna pada bahan yang telah diwarnai

Proses fiksasi adalah proses mengunci warna kain. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan tawas dan kapur tohor pada kain yang telah diwarnai.

Kain yang digunakan dalam penelitian adalah kain sutra. Menurut Lily Masyihariati (2013) sutra sangat kuat tetapi dalam keadaan basah kekuatannya akan berkurang sampai 15% kain sutra juga memiliki sifat *higroskopis* dengan kekuatan tarik dan daya serap yang baik, dan tahap panas. Sifat ini merupakan faktor utama dalam kemampuan sutra untuk diprinting dan dicelup secara mudah sehingga dalam proses pewarnaan sangat mambantu untuk penyerapan zat warna.

Pewarnaan benang sutra dimasyarakat mandar kebanyakan menggunakan pewarna sintetis (cingga'), karena sangat praktis dan mudah didapatkan, selain itu warna juga bervariasi.

Penelitian ini menggunakan Pewarnaan kunyit, karena masyarakat mandar belum pernah menggunakan kunyit sebagai pewarna. pemanfaatan kunyit dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan utama dalam zat pewarna alami untuk tekstil yang ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tergugah mengangakat penelitian tentang “Hasil Jadi Pewarna Alami (Kunyit) Pada Benang Sutra Dalam Pembuatan Sarung Sutra Mandar ”

B. Spesifikasi Produk yang Dirancang

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan membuat suatu produk dengan menggunakan zat warna alam dari tanaman kunyit dan zat warna alam sintetis pada kain sutra dengan harapan agar hasil akhir dari produk yang dibuat sesuai dengan rancangan yang meliputi :

1. Pewarnaan tekstil yaitu zat pewarna alami (kunyit), zat pewarna alam yaitu zat pewarna kain yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan, Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu zat warna alam dari kunyit.
2. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan produk yaitu benang sutra agar dapat menghasilkan kain sutra dengan cara menenun, dimana penelitian ini akan menggunakan zat pewarna alami dari kunyit yang sudah di ekstraksi.
3. Dalam proses pewarnaan teknik yang digunakan adalah teknik pencelupan yaitu cara mewarnai benang sutra dengan proses pemberian warna secara merata pada bahan tekstil baik berupa serat maupun kain
4. Bentuk desain produk berupa desain gambar dengan sure' beru'-beru'.

5. Produk yang dihasilkan berbentuk kain panjang seperti sarung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan adalah

1. Bagaimana proses ekstraksi zat pewarna alami dari kunyit ?
2. Bagaimana proses pencelupan benang sutra pada zat pewarna kunyit?
3. Bagaimana penerapan benang sutra pada pembuatan sarung sutra mandar?
4. Bagaimana penilaian panelis terhadap hasil jadi penggunaan pewarna alami (kuniyt) pada pembuatan kain sutra ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui proses ekstraksi zat pewarna alami dari kunyit !
2. Untuk mengetahui proses pencelupan benang sutra pada zat pewarna kunyit!
3. Untuk mengetahui penerapan benang sutra pada pembuatan sarung sutra mandar!
4. Untuk mengetahui hasil jadi penggunaan pewarna alami (kunyit) pada pembuatan kain sutra !

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah tentang proses pewarnaan pada sarung sutra Mandar
2. Bagi masyarakat khususnya pecinta sarung tenun penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan gambaran tentang pewarnaan sarung sutra Mandar terkait bahan dan proses pembuatannya, sehingga diharapkan akan timbul kecintaan terhadap kesenian tersebut yang pada gilirannya masyarakat ikut berperan serta dalam upaya pelestariannya.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Polewali Mandar, penelitian ini dapat membantu menggali kekayaan pewarnaan sarung sutra Mandar guna meningkatkan upaya-upaya pembinaannya dalam pelestarian sarung sutra Mandar.
4. Bagi pengrajin sarung sutra Mandar, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penggunaan pewarna alami dari kunyit pada sarung sutra mandar.